

PENGARUH *FINANSIAL DISTRESS*, AUDITOR *CLIENT TENURE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN *PRIOR OPINION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sekor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Berliana Jamin¹, Herawati²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : bberli414@gmail.com¹⁾ dan hera_devopi@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *finansial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* dengan *prior opinion* sebagai variabel moderasi. Opini audit *going concern* penting untuk diketahui oleh manajemen dan pemegang saham karena itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan metode *puporsive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan atau 170 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finansial distress* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan auditor *client tenure* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya *prior opinion* tidak mampu memoderasi penaruh *finansial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *finansial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas, likuiditas, *prior opinion*, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah *go publik* atau perusahaan yang aktivitas operasionalnya terbuka untuk umum wajib untuk menyusun serta menyampaikan laporan keuangan tahunannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Tanggung jawab auditor independen tidak hanya bertanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi laporan keuangan yang curang, tanggung jawab auditor independen termasuk dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa yang akan datang [1].

Fenomena tentang opini audit *going concern* yaitu yang terjadi pada tahun 2019 pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) yang dihapuskan dari BEI tanggal 11 November 2019 yang disebabkan oleh dua perihal yaitu kondisi finansial yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan terakhir yang disampaikan secara terbuka oleh TMPI pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian bersih senilai Rp 326,67 miliar. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan masih mencatat laba bersih senilai Rp 1 triliun. Kedua saham TMPI yang telah dihentikan sementara atau suspensi sejak tanggal 3 Juli 2017 (www.katadata.co.id).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *finansial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas dan likuiditas

terhadap opini audit *going concern* dengan *prior opinion* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini modifikasi dari penelitian [2] dan [3].

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*), merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* dan *agent*. Masalah diantara para pihak dapat timbul disebabkan adanya kepentingan yang saling bertentangan yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas laporan keuangan, agen yang menyusun laporan keuangan perusahaan cenderung mementingkan kepentingannya. Oleh karena itu, peran auditor independen sangat dibutuhkan untuk mensimetrikkan informasi antara kedua pihak.

METODE

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, yakni sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan kriteria-kriteria sehingga didapatkan 34 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga didapat didapatkan 170 data observasi penelitian.

Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu opini audit *going concern* yang diukur dengan dummy oleh [2]. Variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari *financial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel ketiga variabel moderasi yaitu *prior opinion* yang diukur dengan dummy oleh [4].

Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisa yang

digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

	Beta	Sig	Hasil
<i>Finansial Distress</i> (X_1)	-0,561	0,039	Diterima
Auditor <i>Client Tenure</i> (X_2)	0,206	0,303	Ditolak
Profitabilitas (X_3)	-8,456	0,024	Diterima
Likuiditas (X_4)	-0,353	0,128	Ditolak
<i>Prior Opinion</i> (Z)	2,217	0,141	Ditolak
$X_1.Z$	3,239	0,224	Ditolak
$X_2.Z$	-0,071	0,897	Ditolak
$X_3.Z$	8,756	0,366	Ditolak
$X_4.Z$	0,374	0,117	Ditolak
Constant	-1,402	0,702	

Sumber: Hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel *finansial distress* (X_1) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa *finansial distress* perusahaan yang semakin tinggi akan membuat auditor ragu untuk memberikan opini audit *going concern*.

Variabel auditor *client tenure* (X_2) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh lamanya perikatan yang terjalin antara KAP dan perusahaan yang sama.

Variabel profitabilitas (X_3) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin kecil peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Variabel likuiditas (X_4) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek namun keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Variabel interaksi antara *finansial distress* dan *prior opinion* (X_5) menunjukkan bahwa *prior opinion* tidak mampu memoderasi hubungan *finansial distress* terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berpatokan terhadap opini audit tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan walau pun perusahaan terkena masalah *finansial distress*.

Variabel interaksi auditor *client tenure* dan *prior opinion* (X_6) menunjukkan bahwa *prior opinion* tidak mampu memoderasi hubungan auditor *client tenure* terhadap opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini audit *going concern* auditor tidak memperhatikan opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan dan lamanya masa perikatan yang terjalin antara KAP dan perusahaan.

Variabel interaksi profitabilitas dan *prior opinion* (X_7) menunjukkan bahwa *prior opinion* tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Auditor menerbitkan opini audit *going concern* tidak hanya mengacu pada profitabilitas perusahaan dan juga tidak terlalu memperhatikan opini audit tahun sebelumnya.

Variabel interaksi likuiditas dan *prior opinion* (X_8) menunjukkan bahwa *prior opinion* tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* tanpa memperhatikan opini audit tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan dan rencana manajemenantisipasi agar liabilitas jangka pendek tidak semakin bertambah tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *Finansial distress* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Auditor *client tenure* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Prior opinion* tidak mampu memoderasi hubungan *finansial distress*, auditor *client tenure*, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going*.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang, menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bagi peneliti dimasa mendatang disarankan menggunakan variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kanivia, "Pengaruh Audit Client Tenure, Profitabilitas dan Prior Opinion Terhadap Opini Audit Going Concern," *JRKA*, vol. 6, no. 1, pp. 68–84, 2020.
- [2] N. M. A. Yuliyani and N. M. A. Erawati, "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 2, pp. 1490–1520, 2017, [Online].
- [3] M. A. J. P. Utami, M. M. R. Sari, and I. B. P. Astika, "Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, p. 2861, 2017
- [4] N. N. K. Dewi, I. D. N. Badera, and I. B. P. Astika, "Prior Opinion Dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Altman Pada Pemberian Opini Going Concern," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 5, no. 11, pp. 3857–3884, 2016.